

## **BAB IV**

### **DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN PERTAHANAN KOREA UTARA TERHADAP ASIA TIMUR**

Kebijakan Korea Utara untuk meluncurkan Nuklir membuat banyak negara mengancam aksi tersebut, pasalnya dampak yang akan ditimbulkan karena nuklir yang diluncurkan oleh Korea Utara ini tidak hanya akan dirasakan oleh negara – negara terdekatnya seperti Korea Selatan dan negara kawasan Asia Timur lainnya melainkan dampak akan dirasakan secara Global.

Dampak terparah yang akan dirasakan oleh warga yaitu kehilangan nyawa dan penderitaan lainnya, tetapi dampak lain yang akan dirasakan oleh negara – negara lain yaitu pada dampak ekonomi, juga pertahanan keamanan.

Melihat hal ini beberapa tidak tinggal diam, bahkan telah ada sanksi internasional yang dijatuhkan terhadap Korea Utara dan sanksi ini akan memberikan dampak bagi perekonomian di Korea Utara. Sanksi ini dijatuhkan sebagai bentuk perlawanan terhadap Korea Utara, namun Korea Utara justru meningkatkan investasi dalam pengembangan kekuatan konvensional. Hal ini tidak mengubah keinginan Korea Utara untuk tetap menggunakan nuklir sebagai program pertahanan keamanan untuk negaranya bahkan semakin dikembangkan.

#### **A. Respon Negara Kawasan Asia Timur Terhadap Senjata Nuklir Korea Utara**

Setelah perang Dunia II, Jepang mengalami masa – masa damai dan tidak lagi merasa terancam oleh konfrontasi militer Korea Utara terhadap Korea Selatan. Meskipun perang dingin telah berakhir pada tanggal 28 November 1995 dikeluarkanlah NDPO (*National Defense Program Outline*). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pengembangan situasi keamanan pasca perang dingin, namun faktor – faktor penyebab keadaan yang tidak menentu dan tidak dapat

diprediksikan ini seperti sengketa territorial, konfrontasi agama dan etnis, dan proliferasi senjata penghancur massal termasuk nuklir dan rudal masih tetap ada dan cenderung meningkat.

Keadaan kawasan Asia Timur masih tidak dapat ditentukan sebagai adanya akibat dari adanya konflik ketegangan di semenanjung Korea, Selat Taiwan dan laut Cina Selatan sehingga masih ada pertimbangan bagi redefinisi ini. Pada tahun 1998 Korea Utara melakukan uji coba misil Taepodong-1, hal ini yang membuat Jepang akhirnya mengeluarkan pernyataan yang mendukung kebijakam *pre-emptive strike* (suatu tindakan menyerang duluan yang dapat dilakukan oleh organisasi Internasional). Secara eksplisit Jepang dinyatakan tidak melanggar hukum jika menyerang pangkalan musuh yang memiliki misil sebelum akhirnya Jepang diserang.

Salah satu usaha diplomasi yang dilakukan Jepang terhadap Korea utara yang telah diadakan pada tanggal 17 September 2002<sup>1</sup>, yaitu:

1. Mengajak Korea Utara sebagai anggota negara komunis internasional untuk bertindak secara tegas yang peduli mengenai isu – isu keamanan.
2. Adanya isu penculikan yang merupakan masalah utama yang secara langsung dapat menyangkut kehidupan dan keamanan rakyat Jepang.

Negara bagian Asia Timur lain yang mengecam tindakan pengembangan senjata nuklir yaitu Korea Selatan, dimana Korea Selatan sendiri merupakan negara terdekat dengan Korea utara dan yang memiliki ikatan sejarah yang sangat kuat dengan Korea Utara. Berbeda dengan Jepang, Korea Selatan memiliki tindakan sendiri yang digunakan untuk menyelesaikan masalah nuklir Korea Utara di semenanjung Korea yang berupa proses *confidence building measure* yang dilakukan dalam berbagai bentuk, yang salah satunya yaitu berupa *sunshine policy* yakni tanpa mengisolasi

---

<sup>1</sup> Op.cit; P.31

tapi dengan pengiriman bantuan ekonomi bagi kelangsungan rezim Korea Utara.

Semenjak krisis nuklir semenanjung Korea terjadi kembali, Cina menjadi negara yang sangat memperhatikan program nuklir dan misil Korea Utara. Cina menginginkan lingkungan yang stabil agar bisa berkonsentrasi dalam pembangunan ekonominya sehingga Cina sangat mendukung semenanjung Korea yang tanpa Nuklir, Cina merasa akan mendapatkan masalah besar yang diberikan oleh Korea Utara dengan adanya uji coba senjata serta program akuisisi senjata.

Kemudian Korea Selatan dan Amerika Serikat melakukan latihan udara gabungan terbesar pasca Korea Utara melakukan peluncuran rudal terbarunya. Latihan tempur yang dilakukan selama beberapa hari dengan mengerahkan ratusan pesawat jet tempur juga puluhan ribu tentara, hal ini menjadi manufer udara gabungan terbesar dan terancang yang pernah dilaksanakan dikawasan itu.

Cina merupakan salah satu kunci utama dari penyelesaian konflik Korea Utara, kebijakan luar negeri yang dilakukan Cina terhadap Korea Utara pada awalnya tetap pada prinsip mendukung Korea Utara. Semenjak krisis nuklir Semenanjung Korea terjadi kembali, Cina menjadi negara yang sangat memperhatikan program nuklir dan misil Korea Utara, peran Cina sebagai negara yang harus membelokkan rel dan membantu memperkuat rem agar peperangan tidak terjadi.

Upaya Cina untuk melucuti senjata nuklir milik Korea Utara beberapa tahun terakhir selalu gagal, Cina beranggapan bahwa hali ini dikarenakan Amerika Serikat dan Korea Selatan yang meletakkan sistem pertahanan rudal di Korea Selatan sehingga hal ini akan memicu pergeseran keseimbangan kekuatan di kawasan tersebut.

Ancaman nuklir Korea Utara membuat Cina untuk melanjutkan pengembangan serta perluasan gudang senjata nuklir yang Cina miliki dan juga berusaha untuk melakukan peningkatan teknologi dalam persenjataan. Selain itu Cina juga melakukan akselerasi program nuklirnya dalam merespon penempatan BMD ( *Ballistic Missile Defense* ) oleh Amerika Serikat. Penempatan BMD Amerika Serikat tingkat global

dan regional mampu membuat Cina mengembangkan ukuran senjata ofensifnya dan mendorong Cina untuk membangun gudang senjata yang cukup besar.

Cina mengerahkan angkatan lautnya untuk melakukan latihan maritime yang dilaksanakan di Semenanjung Korea pasca terjadinya peluncuran rudal yang dilakukan oleh Korea Utara, latihan maritime yang dilakukan Cina melibatkan lusinan kapal, beberapa kapal selam, beberapa pesawat dan pasukan penggempur pesisir pantai, tidak hanya itu para pasukan juga melakukan berbagai taktik simulasi tempur untuk bertahan dan menyerang. Latihan yang dilakukan Cina merupakan bentuk penyampaian pesan kepada presiden Korea Utara.

## **B. Dampak Kebijakan Nuklir Korea Utara Terhadap Pertahanan Keamanan Asia Timur**

Pengembangan uji coba nuklir milik Korea Utara menambah ketegangan di kawasan Asia Timur yang pada dasarnya merupakan kawasan yang rawan konflik. Perang nuklir bisa saja terjadi mengingat negara – negara di kawasan Asia Timur memiliki potensi yang sama besarnya dengan Korea Utara untuk mengembangkan nuklir, namun dalam hal ini Korea Utara merupakan negara yang paling agresif. Ancaman perang nuklir yang diajukan oleh Korea Utara telah berkembang pada level kritis, hal ini belum pernah terjadi sebelumnya.

Korea Utara beranggapan bahwa pengembangan senjata nuklir yang dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan serta ancaman keamanan dari negara lain terhadap negara Korea Utara, namun negara – negara kawasan Asia Timur lain seperti Jepang merasa terancam dengan adanya pengembangan senjata nuklir Korea Utara juga uji coba yang dilakukan oleh Korea Utara, oleh sebab itu negara – negara kawasan Asia Timur lain meningkatkan kemampuan pertahanan keamanan dan militernya dengan melakukan kerjasama militer dengan Amerika Serikat agar perang terbuka dapat dicegah.

Berbagai upaya pertahanan dilakukan oleh negara-negara kawasan Asia Timur lainnya. Membuat pembentukan suatu peraturan keamanan bersama intra kawasan di Asia Timur termasuk Korea Utara terlihat masih menjadi sesuatu hal yang sulit, namun Asia Timur terus berupaya untuk membentuk sebuah pertahanan demi menjembatani berbagai perbedaan yang ada dan niat untuk membentuk keamanan bersama. Dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asean menuntuk Asia Timur mampu menjadi modalitas utama kawasan hal ini untuk mengurangi dampak dari isu – isu kawasan dan global yang akan terkait mengenai dampak keamanan di Kawasan Asia Timur.

Amerika Serikat ikut memiliki peran dalam mencegah terjadinya perang nuklir di kawasan Asia Timur yaitu sebagai penyeimbang utama yang memberikan dukungan perlindungan nuklir bagi Jepang dan Korea Selatan, Amerika Serikat memberikan perlindungan payung nuklir melalui *Extended deterrence policy* yang berkoordinasi dengan *Nato's Nuclear Planning Group* yang mampu membuat Jepang dan Korea Selatan terhindar dari pengembangan nuklir dikawasan Asia Timur. Tiongkok juga memiliki kebijakan *no first use nuclear weapon* sehingga negara ini tidak akan menyerang jika tidak diserang terlebih dahulu. Adapun negara Asia Timur lain yang memiliki senjata pemusnah massal yaitu Tiongkok.

Dampak lain dari ancaman Korea Utara terhadap Jepang membuat negara ini menjadi lebih akrab dengan Tiongkok yang pernah menjadi seteru regional tradisionalnya. Jepang memperkuat langkah – langkah pertahanan dan beranggapan bahwa ancaman keamanan ini lebih serius dari Perang Dunia II, dalam rencananya memperkuat kekuatan kemampuan pertahanan rudal Jepang membeli lebih banyak sistem pertahanan rudal buatan Amerika Serikat. Pemerintah Jepang membuat pelatihan kepada penduduknya agar selalu berlatih untuk mencari tempat perlindungan, seandainya perang nuklir benar – benar terjadi karena berdasarkan perhitungan pemerintah Jepang hanya ada waktu 10 menit untuk berlindung sebelum nuklir benar – benar menghancurkan semuanya.

Jepang dan Amerika Serikat bekerjasama untuk meningkatkan keamanan dan pertahanan multilateral dengan India, Korea Selatan dan Australia yang kemudian sepakat untuk meningkatkan kemampuan aliansi untuk mencegah dan menanggapi ancaman yang dikeluarkan oleh Korea utara terhadap keamanan regional. Selain itu dengan menggunakan tekanan diplomatik dan ekonomi yang dibuat untuk meyakinkan Korea Utara agar menghentikan program rudalnya. Tidak hanya itu adanya sorotan upaya aliansi yang akan terus dilanjutkan untuk memajukan kerjasama keamanan dan pertahanan trilateral dan multilateral dengan mitra lain.

Tidak sampai pada misi pertahanan keamanan saja, Jepang juga menjatuhkan sanksi kepada Korea Utara untuk menekan negara Korea Utara agar menyudahi program senjata nuklirnya. Jepang membekukan beberapa aset dari perusahaan dan perseorangan yang dimiliki Korea Utara termasuk dalam perusahaan ini yaitu bank, industri mineral dan batu bara serta transportasi.

Bangkitnya kekuatan Cina dalam hal pertahanan dan militer merupakan bagian dari progress Cina yang bersifat jangka panjang demi mencapai keamanan dan kekuasaan yang menjadi kepentingan nasional Cina secara khusus. Adanya ancaman nuklir yang dilakukan oleh presiden Korea Utara membuat Cina untuk semakin meningkatkan kapabilitas militernya juga pertahanannya, dan menjadikan negara Cina sebagai negara mempunyai alat pemusnah seperti rudal yang besar.

Korea Selatan sebagai negara yang akan menerima dampak paling besar akibat aksi peluncuran rudal yang dilakukan oleh Korea Utara melakukan latihan – latihan pertahanan salah satunya dengan melakukan latihan militer yang meliputi peluncuran roket dari pesawat tempur, dan peluncuran rudal balistik dari pangkalan darat, Korea Selatan juga melakukan kerjasama internasional untuk menghadang ambisi Korea Utara dalam mengembangkan senjata nuklirnya ke level tertinggi.

Adanya penambahan aset strategis militer yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Korea Selatan. Tidak

hanya itu Korea Selatan yang dulunya menolak penyebaran *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) yang merupakan sebuah sistem peluru kendali balistik milik Amerika Serikat di Korea Selatan akhirnya disepakati melihat kekuatan rudal Korea Utara yang berkembang pesat. THAAD yang dirancang oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat ini untuk melindungi Korea Selatan dari ancaman Korea Utara dan tidak akan menargetkan pihak lain.

### **C. Dampak Kebijakan Nuklir Korea Utara Terhadap Ekonomi Global**

Menurut pendekatan *domestic politics model*, nuklir menjadi alat politik bagi elit yang mencoba mempengaruhi kebijakan suatu negara. Korea Utara menjalankan kebijakan pertahanannya dengan mengembangkan nuklir untuk mendapatkan kepentingan nasionalnya, namun tindakan ini memunculkan efek domino dikawasan Asia Timur, ditambah hubungan yang kurang baik dengan Asia Timur. Efek yang ditimbulkan yaitu bisa terjadi perang nuklir dikawasan ini, jika banyak negara yang menggunakan senjata nuklir sebagai senjata pemusnah maka peradaban manusia akan musnah. Amerika Serikat ikut berperan dalam mencegah terjadinya perang nuklir di kawasan Asia Timur.

Kerugian akan adanya nuklir tidak hanya dirasakan oleh negara – negara lain terutama dikawasan Asia Timur tetapi juga kerugian dirasakan oleh Korea Utara itu sendiri ketika secara terbuka mendeklarasikan diri sebagai negara bersenjata nuklir, Korea Utara sendiri percaya bahwa tindakan yang dilakukan ini akan memberikan keuntungan strategis, simbolis, dan teknologi yang dibutuhkan dalam jangka panjang untuk strategi nuklir untuk mewujudkan Korea Utara yang kuat dan makmur.

Ketegangan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Korea Utara sangat mengkhawatirkan, apabila perang benar – benar terjadi maka dampak krisis akan dirasakan oleh Asia Timur juga termasuk Indonesia, ada dua dampak yang kemungkinan akan terjadi yaitu dampak yaitu dampak fisik

dan dampak radiasi yang akan terpapar hingga ke Indonesia.<sup>2</sup> Negara – negara yang terlibat dalam konflik besar sejak perang dunia II mengalami penurunan signifikan pada pertumbuhan ekonominya.

Perekonomian Korea Selatan kemungkinan akan mendapatkan dampak yang paling besar, tidak hanya itu jika kondisi ini tidak dihindari maka dampak juga akan dirasakan oleh perekonomian global karena Korea Selatan menyumbang 2% dari pertumbuhan perekonomian global hal ini diprediksi berdampak pada rantai pasok secara global karena Korea Selatan juga merupakan produsen terbesar *display* kristal cair di dunia (40% dari total secara global) dan sebagai produsen semikonduktor terbesar kedua didunia (pangsa pasar 17%).<sup>3</sup>

Peluncuran uji coba rudal yang dilakukan Korea Utara dari dekat Pyongyang, kawasan sunan dan melewati Hokkaido (Jepang) membuat banyak negara yang mengecam tindakan tersebut, hal ini dikarenakan menimbulkan dampak pada perekonomian, dampak tersebut berupa:

### **1. Menurunnya bursa saham Asia**

Negara kawasan Asia memang menikmati hasil pertumbuhan yang relatif tinggi dibandingkan negara – negara kawasan lainnya hal ini disebabkan karena situasi yang relatif aman. Prospek ekonomi global yang lebih baik memberikan proyeksi positif bagi ekonomi negara – negara berkembang di Asia Timur dan Pasifik. Negara kawasan Asia yang termasuk didalamnya Cina, Asia Tenggara, Asia Timur dan Asia Selatan merupakan negara kawasan yang mengalami pertumbuhan ekonomi karena pesatnya investasi yang masuk.

Adanya ancaman rudal yang dilakukan oleh Korea Utara membuat geopolitik dan situasi keamanan menjadi terganggu sehingga investasi akan banyak

---

<sup>2</sup> Prayogo, Cahyo. *Jika Amerika Serikat dan Korut perang nuklir ini dampaknya bagi Indonesia*. 10 November 2010

<sup>3</sup> Setiawan, S. R. Kompas.com:

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/08/10/143051126/as-korea-utara-memanas-apa-dampaknya-bagi-perekonomian-dunia>- Diakses pada 7 maret 2018

berubah. Adanya ancaman ini membuat para investor pada akhirnya akan beralih ke aset *safe haven*.<sup>4</sup> Dampak yang terjadi ketika investor memilih ke aset *safe heaven* yaitu nilai mata uang akan melemah. Demand atas aset *safe heaven* akan meningkat dan mata uang akan melemah karena bukan termasuk aset – aset *safe heaven*. Situasi geopolitik yang terganggu mengakibatkan ketidakpastian ekonomi di Asia, hal ini dilihat dimana Asia Timur sebagai salah satu kawasan yang menyumbang perekonomian global.

Akibat peluncuran rudal yang dilakukan oleh Korea Utara pada tahun 2017 mengakibatkan turunnya indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJI) sebesar 100.14 poin, atau 0,46% menjadi 21.708, indeks S&P 500.SPX turun 11.43 poin atau 0,46% menjadi 2.432,81 dan indeks *Nasdaq Composite*. IXIC turun 35,69 poin atau 0,57% menjadi 6.247,33.<sup>5</sup> Hal ini dikarenakan banyak investor beralih ke aset *safe heaven*. Para investor mencari sebuah perlindungan atau memilih berlindung pada aset yang aman akibat kondisi pasar yang mengkhawatirkan karena adanya ancaman nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara.

Meningkatnya ketegangan yang terjadi di semenanjung Korea memicu investor menjauhi aset – aset berisiko dan investor memilih emas sebagai tujuan investasi karena dianggap bahwa posisi emas masih sangat aman. Akibat adanya ketegangan geopolitik antara Korea Utara dan Amerika Serikat yang semakin tinggi mengakibatkan kontrak emas berjangka di divisi *Comex New York Mercantile Exchange* menguat menjadi 1%.

---

<sup>4</sup> Sebuah perlindungan atau pelarian yang aman, misalnya peralihan dana dalam bentuk emas. Dalam dunia Ekonomi, para investor akan melarikan dananya ke *safe haven* apabila menemukan gangguan-gangguan yang akan merugikan.

<sup>5</sup> Kertiyasa, M. B, [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com):

<https://economy.okezone.com/read/2017/08/29/278/1765772/rudal-korea-utara-guncang-pasar-saham-as-dow-jones-turun-100-poin> Diakses pada 27 Maret 2018

## **2. Tertekannya perekonomian Korea Selatan**

Pemerintah Korea Selatan menganggap uji coba peluncuran rudal yang dilakukan oleh Korea Utara memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pasar keuangan Korea Selatan. Banyak negara beranggapan bahwa tindakan Korea Utara tersebut adalah tindakan agresi militer yang akan berdampak negatif. Dampak yang akan terjadi sangat signifikan yaitu pada saham lokal dan pasar valuta asing.

Apabila resiko Korea Utara terus berlanjut, maka pertumbuhan Korea Selatan akan terancam. Konsumsi dan investasi menyusut karena memburuknya sentimen ekonomi yang mendorong jatuhnya proyeksi pertumbuhan ekonomi sementara dampaknya pada pasar keuangan dan valuta asing bisa menjadi faktor yang menyebabkan kerusuhan global.

Korea Selatan merupakan produsen terbesar display kristal cair di dunia, dan pasar semi konduktor terbesar kedua, selain itu Korea Selatan merupakan produsen otomotif penting dan rumah bagi tiga pabrik galangan kapal terbesar di dunia, jika produksi Korea Selatan hancur akibat perang, maka akan ada kelangkaan diseluruh dunia, hal ini juga akan menyebabkan terjadinya dirupsi yang berlangsung lama.

## **3. Pemberhentian kerjasama oleh Bank Internasional**

Sanksi ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Korea Utara yaitu pada bank dan fasilitas finansial Korea Utara. Pemberlakuan sanksi ini dimaksudkan untuk menghentikan dukungan finansial terhadap program persenjataan nuklir yang berada di Pyongyang.

Ketegangan yang terjadi akibat kebijakan nuklir Korea Utara mengakibatkan bantuan pangan yang disumbangkan untuk rakyat Korea Utara menurun, tidak hanya itu dampak ini juga berimbas pada Bank Internasional yang memiliki nasabah di Korea Utara

karena tidak bisa lagi membuka cabang dan melakukan transaksi di negara ini.

Beberapa Bank Internasional mencoba untuk menutup rekening yang sudah ada di Korea Utara, salah satunya Beijing yang mana memberikan larangan untuk beberapa Bank agar tidak menerima nasabah warga Korea Utara untuk membuka rekening baru.<sup>6</sup> Pembatasan tersebut diberlakukan setelah adanya sanksi yang ditetapkan Oleh PBB terhadap Korea Utara sehingga melarang beberapa bank di berbagai negara untuk menerima nasabah warga Korea Utara.

Bank-bank global juga mulai melakukan pertahanan terhadap semakin intensifnya rangkaian peretasan yang dilakukan oleh Korea Utara yang mana ingin melumpuhkan jaringan keuangan saat Korea Utara mengukur ancaman aksi militer Amerika terhadap program nuklirnya.

#### **4. Instabilitas Ekspor Impor**

Peluncuran rudal yang dilakukan Korea Utara menimbulkan kecaman dari banyak negara, salah satunya Cina dianggap sebagai negara yang paling mampu memaksakan sanksi ekonomi ke Korea Utara secara langsung. Sanksi yang dijatuhkan oleh pihak perantara yang membuat ekonomi Korea Utara bisa bertahan selama bertahun – tahun seperti bank Cina yang berada di Korea Utara akan memberi dampak nyata karena akan berbuntut pada impor minyak Pyongyang dari Cina.

Sanksi lain yang dilakukan untuk Korea Utara yaitu adanya larangan yang disusun Amerika Serikat pada resolusi DK PBB yang melarang ekspor Korea Utara yang berupa batu bara, baja, bijih besi, bijih timah dan *seafood*, resolusi ini juga melarang negara lain untuk meningkatkan jumlah pekerja Korea Utara yang

---

<sup>6</sup> Wadrianto. - Kompas.com.

<https://internasional.kompas.com/read/2017/09/12/17382201/bank-bank-besar-di-china-mulai-hentikan-transaksi-dengan-warga-korut>

bekerja di luar negeri. Sanksi ini diperkirakan akan memangkas pendapatan ekspor tahunan Korea Utara sebesar US\$ 3 miliar.<sup>7</sup>

Keterusterangan Korea Utara dalam program senjata nuklir mereka juga berangkat dari kondisi dimana ketika Amerika Serikat bersiap – siap untuk meyeran Irak. Pada masa kepemimpinan Kim Jong Il yang mengakui kepercayaan Korea Utara terhadap publikasi proyek nuklir mereka lahir dibawah asumsi Amerika Serikat tidak akan sanggup menanggung beban peran lain secara politis dan militer.

## **D. Dampak Kebijakan Nuklir Kim Jong Un Terhadap Ekonomi Asia Timur**

### **1. Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi Asia Timur**

Negara-negara yang berada dikawasan Asia Timur dikenal sebagai negara dengan perekonomian yang kuat seperti halnya Cina dan Jepang, dimana perekonomian Cina hampir menyaingi Amerika Serikat. Keberhasilan di negara – negara di Asia Timur dianggap mampu membuat pasar keuangan internasional stabil. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju Asia akan terus berkembang, hal ini berdasarkan riset *Centre of Economics and Business Research* ( CEBR ) yang mencatat bahwa Cina dan Jepang berada pada tingkat tertinggi dalam perkembangan ekonomi Asia. Sementara itu negara-negara lain di kawasan Asia Timur juga mengalami transformasi dari negara kawasan miskin menjadi negara-negara yang memiliki penghasilan menengah dengan kelas ekonomi yang beragam. Pertumbuhan ekonomi yang terus menguat, pemulihan secara moderat pada harga komoditas, dan adanya pemulihan pertumbuhan perdagangan secara

---

<sup>7</sup> Muliana. 2017. 4 efek ekonomi dari peluncuran rudal Korea Utara. <http://bisnis.liputan6.com/read/3076028/4-efek-ekonomi-dari-peluncuran-rudal-korea-utara>. Diakses tanggal 8 maret 2018

global merupakan faktor-faktor yang mampu mendukung hal ini.

Namun hal ini akan terhambat ketika Korea Utara mencoba melakukan peluncuran senjata nuklirnya. Pengembangan senjata nuklir yang terus dilakukan Korea Utara membuat kawasan Asia Timur semakin kompleks dan tidak menentu, hal ini dapat menimbulkan reaksi berantai yang dapat berakibat pada peningkatan ketegangan di kawasan ini sendiri. Bahkan ditakutkan dapat meningkatkan perlombaan senjata konvensional antar negara. Selain itu aliansi Amerika Serikat dengan Korea Selatan ataupun Jepang sendiri menjadi semakin kuat. Akibatnya negara-negara di kawasan Asia Timur akan mengalami kerugian hingga berakibat pada melemahnya pertumbuhan ekonomi.

Jika konflik di Semenanjung Korea dibiarkan terus memanas maka pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Timur ditakutkan akan melambat. Hal ini dapat dilihat dari krisis nuklir yang terjadi di Iran yang mana menyebabkan penurunan perkembangan ekonomi di kawasan Timur Tengah. Adanya perlombaan kepemilikan senjata menyebabkan keadaan kawasan ini menjadi semakin tidak stabil dan rentan terhadap konflik yang melibatkan antar negara. Selain itu, instabilitas yang terjadi di kawasan ini juga menyebabkan anjloknya harga minyak mentah. Hal ini tentunya bukan hanya merugikan negara Iran ataupun kawasan Timur Tengah, namun juga dirasakan secara global.

*Organization of the Petroleum Exporting Countries* ( OPEC ) harus memikul beban yang berat, karena memproduksi 1/3 hasil minyak dunia. Organisasi ini harus terus menjaga kestabilan harga minyak mentah yang terus melemah di tengah-tengah tegangnya konflik yang terjadi. Penurunan terus terjadi hingga mencapai 60% atau jatuh dibawah USD40 hingga pertengahan tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 harga minyak mentah Brent turun menjadi USD35,75 per barel atau turun 1,9% dari sebelumnya. Penurunan

senilai USD4,25 ini menjadi harga Brent terendah sejak 2004. Sementara itu, harga minyak di AS turun 46 sen pada USD35,51 per barel setelah sehari sebelumnya turun senilai 79 sen.<sup>8</sup>

Semakin memanasnya konflik di semenanjung Korea memberikan konsekuensi pada sistem keamanan, terutama memancing Amerika Serikat untuk menyerang Korea Utara. Penyerangan ini tentunya akan berdampak terhadap perekonomian. Hancurnya perekonomian ini dikarenakan basis-basis perniagaan akan menjadi target sasaran utama ketika terjadinya penyerangan.

Jika konflik dibiarkan terus berlanjut maka dampak ekonomi akan langsung dirasakan oleh negara-negara sekitar terutama di kawasan Asia Timur. Dampak ini akan mengganggu produksi dan pasokan barang elektronik. Hal ini dikarenakan Korea Selatan sebagai negara yang bertetanggan secara langsung dengan Korea Utara dan akan mengalami kerugian secara langsung. Korea Selatan merupakan negara produsen produksi elektronik yang menyumbang hampir 30% dari produksi elektronik setelah Cina dan memiliki pangsa pasar yang luas.

Menurut *Global Economic Prospect* ( GEP ), pertumbuhan dikawasan ini diprediksi akan mengalami perlambatan. Setelah 2016 berhasil tumbuh menjadi 6.3% dari 6.0% pada tahun 2015., ditahun 2017 kawasan ini hanya mampu tumbuh pada angka 6.4%. Pertumbuhan ekonomi ini juga diperkirakan akan terus melambat.<sup>9</sup> Melambatnya pertumbuhan ekonomi di kawasan ini disebabkan dari perlambatan ekonomi China. Selain itu ketegangan geopolitik dan ancaman yang semakin menegang di Semenanjung Korea juga memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan diri negara dan memicu instabilitas sektor keuangan.

---

<sup>8</sup> <http://koran-sindo.com/page/news/2016-01-07/0/0> dikutip 5 April 2018

<sup>9</sup> Andri, Yustinus. Pertumbuhan Ekonomi Asia Timur dan Pasifik di prediksi mengendur. 10 Januari 2018. [http://m.bisnis.com/kabar24/internasional/Pertumbuhan Ekonomi Asia Timur dan Pasifik di prediksi mengendur](http://m.bisnis.com/kabar24/internasional/Pertumbuhan%20Ekonomi%20Asia%20Timur%20dan%20Pasifik%20di%20prediksi%20mengendur)

Kemudian perlambatan ini juga disebabkan oleh tingginya pengeluaran dan pertumbuhan utang dalam negeri dalam, dan kebutuhan pembiayaan eksternal yang besar.

## **2. Terganggunya Kerjasama Ekonomi Antar Negara di Kawasan Asia Timur**

Uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara dianggap sebagai peringatan bagi kestabilan kawasan Asia ditambah Amerika Serikat yang ikut terbawa emosi atas sikap Korea Utara itu. Pengaruh yang paling kuat dari uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara yaitu akan berdampak pada perekonomian Asia yang selama ini cenderung meningkat pasca krisis ekonomi. Sikap Korea Utara ini mendapatkan respon secara negatif dari pelaku pasar tidak hanya di lingkup Asia Timur tetapi juga dalam lingkup dunia.<sup>10</sup>

Salah satu dampak yang akan terjadi yaitu Korea Selatan akan mengalami kehancuran, hal ini akan menimbulkan masalah pada perekonomian baik pada Korea Selatan itu sendiri maupun pada negara lain yang melakukan kerja sama dengan Korea Selatan. Jepang juga akan ikut terkena dampak karena negara sakura ini merupakan mitra dagang terbesar ketiga setelah Cina yang masih dalam satu kawasan yaitu Asia Timur dan Amerika Serikat.

Korea Selatan sebagai negara termaju di dunia dalam hal infrastruktur teknologi, dan juga negara dengan industri yang pergerakannya sangat pesat terutama pada produk elektronik, otomotif dan telekomunikasi. Hal ini menjadikan Korea Selatan lebih diandalkan, dan juga menjadikan Korea Selatan menjadi negara menyumbang kategori perekonomian yang besar

---

<sup>10</sup>Hamdani, Trio. *economy.okezone.com*:<https://economy.okezone.com/read/2017/09/04/278/1768921/ru-dal-korut-dipastikan-jadi-tekanan-ke-ekonomi-kawasan-asia>. Diakses pada 27 Maret 2018

tidak hanya untuk global tetapi juga untuk kawasan Asia Timur itu sendiri.

Korea Utara juga mendapat kecaman dari banyak negara atas tanggapan dilakukannya uji coba peluncuran senjata nuklir yang dilakukannya. PBB juga memberikan sanksi terhadap Pyongyang. Namun sanksi yang diberikan oleh dewan PBB ini dinilai kurang efektif dalam menghalangi pengembangan senjata nuklir Korut. Sebaliknya sanksi ini malah berdampak terhadap Cina, yang mana menimbulkan kerugian pada perusahaan-perusahaan Cina.

Selanjutnya masalah geopolitik antara Amerika Serikat dan Korea Utara juga berdampak pada ekspor dan kontraksi pada pertumbuhan ekonomi. Beberapa pasar ekspor yang awalnya pulih akan terganggu terutama ekspor Cina dan Jepang akibat jalur pelayaran logistiknya yang akan terganggu akibat pengaruh konflik yang terus memanas. Meningkatnya biaya logistik karena adanya perubahan rute pelayaran karena menghindari kawasan yang berpotensi dijadikan sasaran percobaan rudal Korea Utara.

### **3. Melemahnya Investasi Yang Masuk**

Korea Utara merupakan negara yang berkonsentrasi pada keselamatan rezim dan negaranya. Sebagai negara yang terkucil secara diplomatik, Korea Utara memilih nuklir sebagai senjata untuk mencegah dan menggetarkan negara – negara lain yang ingin menjatuhkan rezimnya, namun kebijakan ini memunculkan beberapa dampak negatif terutama pada kondisi pasar modal.

Kondisi pasar modal menjadi hal yang harus diwaspadai ditengah memburuknya keadaan geopolitik yang terjadi akibat kebijakan Korea Utara, dampak pada aliran modal masuk akan tertahan, dilihat dari banyaknya investor yang beralih ke aset *safe heaven* karena dinilai lebih aman, hal ini berakibat pada nilai investasi yang akan terus menurun, banyak investor

yang akan keluar dari bursa Asia dan akan pindah ke pasar lain seperti Amerika Serikat dan Eropa.

Setelah Korea Utara berhasil melakukan uji coba peluncuran rudal jarak pendeknya pada bulan September 2017 yang mana melintasi kawasan Utara Jepang dan meledak di Samudra Pasifik, bursa saham Asia langsung melemah.

Peluncuran rudal yang dilakukan Korut ini untuk menunjukkan bahwa negara yang dipimpin oleh diktator Kim Jong Un tersebut mampu melakukan serangan ke Pulau Guam yang merupakan bagian wilayah Amerika Serikat. Hal ini juga dikarenakan Amerika Serikat dan Korea Selatan melakukan latihan militer bersama di kawasan perairan Semenanjung Korea.

Para investor Asia menanggapi dengan negatif peluncuran rudal yang dilakukan Korut ini, karena memicu kembali meningkatnya tensi di Semenanjung Korea.

Respon negatif ini dapat dilihat langsung dengan pelemahan indeks saham acuan yang terjadi di Korea Selatan yang mengalami penurunan. Data menyebutkan bahwa indeks koshi ditutup merosot, pada awal pembukaan data koshi sebesar 1,73% atau 40,80 poin di posisi 2.316,89 menjadi 1,19% atau 28,04 poin level 2.329,65. Sebanyak 109 saham menguat, sementara 617 saham melemah, dan 33 saham stagnan dari 759 saham yang diperdagangkan di indeks koshi pada akhir perdagangan 4 september 2017.

Sejumlah saham mengalami penurunan atau melemah, diantaranya Orion Corp/Republic of Korea (-1,14%), Miwon Specialty Chemica Co. Ltd./new (-1,74%), dan Hyundai Robotics Co.Ltd (-1,25%). Tidak hanya itu nilai tukar Won pun ikut melemah 0,89% atau 9,97 poin di 1.132,82/USD, setelah berakhir terapresiasi

0,42% di posisi 1.122,85 pada perdagangan 1 september 2017.<sup>11</sup>

Selain Korea Selatan, bursa di Jepang juga mengalami penurunan. Indeks Nikkei 225 di Bursa Efek Tokyo, melemah 87,35 poin, atau sekitar 0,45 persen, menjadi 19.362,55. Kemudian indeks Hang Seng di Bursa Efek Hong Kong melorot 98,28 poin, atau sekitar 0,35 persen, menjadi 27.765,01.

Indeks S&P/ASX 200 di Bursa Australia pun mengalami penurunan 40,90 poin, atau sekitar 0,72 persen, menjadi 5.669. Indeks utama perdagangan saham di berbagai bursa di Asia Tenggara juga relatif melemah. Dalam pasar mata uang, nilai tukar dolar AS melemah terhadap yen Jepang menjadi 108,85 yen per dolar AS dari sebelumnya 109,18 yen per dolar AS. Sedangkan terhadap won Korsel menguat menjadi 1.127,65 won per dolar AS dari sebelumnya 1.120,1 won per dolar AS.<sup>12</sup>

Akibat dari konflik yang terjadi di Korea Utara investor akan lebih tertarik pada emas sebagai alternatif untuk investasi ditengah kondoso geopolitik yang tidak menentu, potensi perlihan investor ke aset *safe heaven* akan terjadi bila dilihat dari menguatnya harga emas.

Dampak yang terjadi ketika investor banyak yang keluar dari pasar Asia adalah gelombang *capital outflow* yang cukup berisiko bagi stabilitas keuangan terutama bagi negara yang saham terbesarnya dimiliki oleh investor asing. Dampak lain yang terjadi bukan hanya pada saham tetapi juga dampak negatif yang terjadi pada surat utang yang dikuasai oleh investor asing.

---

<sup>11</sup> Andriani, renat S. Marketbisnis.com  
<http://market.bisnis.com/read/20170904/7/686698/uji-coba-bom-hidrogen-korut-goyang-saham-won-korsel>

<sup>12</sup> Rezy. Pasardana.id <https://pasardana.id/news/2017/8/29/korut-luncurkan-rudal-lintasi-jepang-bursa-asia-melemah/>